

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan secara umum adalah memperoleh laba secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya dengan baik, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini karena modal kerja merupakan faktor utama dari penggerak operasional perusahaan dimana lebih separuh dari jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang secara efisien merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal. Wibisono (2008) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa.

Menurut Djarwanto (2001) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh setiap perusahaan, menurut Riyanto (2013) setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, seperti untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji

pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Kekurangan modal kerja terus menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya (Muktiadji dan Lia: 2012).

Peranan modal kerja sangatlah penting karena merupakan salah satu bentuk sumber daya perusahaan yang terbatas dan dibutuhkan untuk dapat membiayai aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja yang digunakan akan lebih baik bila tersedia dalam jumlah yang optimal agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Kondisi ini menyebabkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis, dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah dan menunjang kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Namun ketersediaan modal kerja yang optimal saja ternyata belum menjamin perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal (Muktiadji dan Lia: 2012).

Modal kerja membutuhkan pengelolaan manajemen yang baik, dengan adanya manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan, karena jika terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi juga dapat disebut sebagai daya guna dimana penekanannya disamping hasil yang ingin dicapai, juga memperhitungkan pengorbanan untuk mencapai hasil. Perusahaan dituntut

untuk selalu meningkatkan efisiensi kinerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan suatu perusahaan biasanya pimpinan perusahaan menyusun catatan laporan keuangan yang menggambarkan kejadian atau transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Menurut Baridwan (2013) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Interpretasi atau analisis laporan keuangan pada perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Munawir (2002) adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Analisis tersebut dibuat karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan, kelancaran dan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Hasil laporan sumber dan penggunaan modal kerja tersebut akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan

jumlah dana yang harus tersedia dan untuk dapat melihat asal sumber dana itu diperoleh. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan sebab apabila perusahaan kekurangan dana tentu akan sulit berkembang.

Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat bersumber dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari surat berharga, penjualan aktiva lancar dan penjualan saham dan obligasi. Sedangkan penggunaan modal kerja pada perusahaan, digunakan untuk pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, pembentukan dana, pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang, pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan (Fadly: 2013).

Penggunaan teknik (alat) analisis sumber dan penggunaan modal kerja ini, pengelola perusahaan akan mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dapat dibelanjakan. Selain itu dapat memperoleh informasi mengenai sebab-sebab terjadinya surplus (defisit) modal kerja selama periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang permodalan. Hasil analisis ini dilaporkan dalam laporan keuangan yang disebut laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Melalui laporan ini dapat diketahui bagaimana suatu perusahaan tersebut menggunakan dana yang dimilikinya (Dewi: 2008).

Penelitian-peneitian tentang sumber dan penggunaan modal kerja, efisiensi penggunaan modal kerja dan modal kerja di Indonesia telah banyak

dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Utami (2012), Dewi (2008), Siregar (2004), Wibisono (2008) yang berhasil membuktikan bahwa adanya hasil yang positif atau terjadi peningkatan modal kerja, yaitu sumber yang dihasilkan lebih banyak dibanding dengan penggunaannya. Hasil berbeda diperoleh Lia dkk. (2012), Arumdati (2006) serta Rahman (2009) yang menunjukkan hasil yang negatif, yaitu terjadinya penurunan modal kerja pada setiap periodenya. Hasil yang berbeda pula diperoleh Samsul (2005) yang menunjukkan tidak efisiennya penggunaan modal kerja jika dilihat dari rasio aktivitasnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, diantaranya (1) penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Alas Kaki yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. (2) penelitian ini juga menguji sumber dan penggunaan modal kerja terhadap efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Alas Kaki yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. (3) pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja adalah dengan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Alas Kaki yang terdaftar di BEI karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki frekuensi penjualan yang baik, mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya namun tidak diiringi dengan peningkatan pula hasil pendapatan yang diperoleh jika dilihat dari laporan keuangannya. Dengan meneliti perusahaan manufaktur sub sektor alas

kaki yang terdaftar di BEI peneliti ingin mengetahui kondisi keuangan serta tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Alas Kaki yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Alas Kaki yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
- b. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Alas Kaki yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Alas Kaki yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

- b. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Alas Kaki yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu manfaat yang baik bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang kami teliti tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang sumber dan penggunaan modal kerja, serta efisiensi penggunaan modal kerja.

- b. Bagi perusahaan yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan serta pertimbangan pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan atau mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien.

- c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian dapat menambah kekayaan literature yang dapat digunakan untuk bahan referensi mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan sumber dan penmggunaan modal kerja danefisiensi penggunaan modal kerja.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai sumber dan penggunaan modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja.